

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang tinggi, maka seorang manusia haruslah memiliki sebuah tekad yang besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya baik didapat dari dalam lembaga pendidikan maupun luar lembaga pendidikan (Abdul, 2015, h. 296). Pendidikan dasar adalah sebuah pedoman yang dijadikan acuan dalam melaksanakan dan menjalankan proses pendidikan dalam tingkatan Sekolah Dasar (SD) serta tingkat sekolah selain sekolah dasar (Mustadi, 2020, h. 24).

Pendidikan dasar juga memiliki acuan dalam penerapan proses pendidikan yaitu kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Dasar yang diharapkan mampu menjadikan dan melahirkan siswa atau generasi emas bangsa Indonesia. Salah satu pendidikan pembelajaran yang diberikan pada siswa di antaranya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membangun kecakapan peserta didik. Karena dalam keberhasilan seluruh mata pelajaran, bahasa Indonesia merupakan sebagai acuannya keberhasilan seluruh mata pelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD itu memiliki empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kegiatan atau aktivitas membaca di sekolah dasar haruslah dimiliki pada setiap siswa, oleh karena itu untuk meningkatkan pengembangan diri dalam jangka panjang maka siswa sekolah

dasar harus membangun kemampuan membaca untuk bisa meningkatkan kemampuan membacanya (Anisatun Nafi'ah, 2018, h. 32-33).

Membaca adalah suatu proses yang dilaksanakan serta diterapkan oleh pembaca guna mendapatkan informasi yang akan disampaikan oleh penulis melalui dari berbagai tulisan kata dan mengartikan maksud yang ada pada sebuah materi tulisan yang telah tertulis (Tarigan, 1986, h. 32).

Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh media pembelajaran. Guru memiliki peranan yang esensial dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang dapat membangun minat baca siswa serta imajinasi siswa. (Faridah, 2023, h. 63). Misalnya dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar yang bisa membangun minat membaca siswa.

Media gambar bisa dimanfaatkan dan dipakai oleh siswa secara individu atau berkelompok pada kegiatan membaca, siswa mampu mendeskripsikan arti dari gambar dengan melihat media gambar tersebut. Seperti teori piaget yang dijelaskan pada kajian teori bahwa anak usia 7-11 tahun sudah mampu memakai pemikiran akal logika dengan mampu memahami sebuah pembelajaran melalui media gambar. Pada proses pembelajaran keterampilan membaca merupakan sasaran yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sebuah gambar harus memiliki kualitas dan kuantitas untuk menarik minat baca siswa (Mirnawati, 2020, h. 104). Oleh Karena itu, media gambar pada penelitian ini di aplikasikan pada Pop-Up Book.

Pop-Up Book menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Media pembelajaran

Pop-Up Book adalah media yang dibentuk dari gambar-gambar timbul, dirancang dalam bentuk tiga dimensi, dan terbuat dari guntingan serta lipatan kertas. Guntingan kertas ini akan muncul ketika buku dibuka dan tetap rapi ketika buku ditutup. Untuk meningkatkan kemampuan anak, terutama kemampuan membaca, media pembelajaran Pop-Up Book dapat digunakan. Dengan demikian, penggunaan media alternatif ini bisa dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, media Pop-Up Book cukup menarik bagi anak-anak yang sudah memasuki usia Sekolah Dasar (SD).

Melalui beberapa teori yang sudah di jelaskan diatas dapat disimpulkan pendidikan sangatlah penting bagi anak dan pendidikan di mulai dari tingkat Sekolah Dasar, salah satu mata pelajaran yang di pelajari adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu penjunjang keberhasilan semua mata pelajaran, karena memiliki empat keterampilan salah satunya membaca. Membaca harus di miliki oleh seluruh siswa untuk mengembangkan diri dalam dunia pendidikan, oleh karena itu setiap siswa harus memiliki minat baca yang tinggi. Membaca bisa ditingkatkan melalui sebuah media pembelajaran salah satunya media gambar yang diaplikasikan pada Pop-up book. Media yang dibuat semenarik mungkin agar bisa meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bersama wali kelas VA Ibu Leli Marsanti, S. Pd. yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Rambang, pada tanggal 25 Januari – 27 Januari 2024, didapatilah bahwa kesulitan yang ditemukan di kelas VA adalah rendahnya minat membaca siswa khususnya dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Penyebab dari permasalahan diatas adalah, penggunaan media pembelajaran yang hanya berpaku pada buku saja, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang aktif serta kurang menarik minat siswa khususnya minat baca. Permasalahan inilah yang membuat peneliti memilih untuk menggunakan media gambar yang ada pada Pop-Up Book. Peneliti ingin mencari tahu adanya pengaruh media gambar dalam membangun minat baca siswa. Dalam penerapan media gambar ini diharapkan siswa mampu membangun minat baca siswa serta berperan aktif pada saat proses pembelajaran.

Pada hasil penelitian terdahulu yang dirangkum oleh (Yurhie&Umar, 2021, h. 233). Menyimpulkan bahwa “Media Buku Bergambar berpengaruh terhadap minat baca siswa sehingga menimbulkan motivasi, menarik perhatian dan mengembangkan imajinasi siswa”. Lalu berdasarkan hasil dari penelitian (Mirnawati, 2020, h. 98), menyimpulkan “Bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat baca siswa. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan peningkatan positif pada minat dan sikap siswa”. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti serta penjelasan dari hasil penelitian terdahulu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul, “ **Pengaruh Media Gambar Dalam Membangun Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 17 Rambang** “

## **1. 2. Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah :

- a. Rendahnya minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Media gambar yang hanya berpusat pada buku
- c. Cara guru menyampaikan materi masih monoton dengan menggunakan media yang ada pada buku siswa.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian, yaitu :

- a. Kemampuan siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan cara membangun minat membaca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media gambar yang dimodifikasi, dan diaplikasikan pada Pop-Up Book.
- c. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 17 Rambang

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Media Gambar dalam Membangun Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 17 Rambang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Media Gambar dalam Membangun Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 17 Rambang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan media gambar dalam membangun minat membaca siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian pengaruh media gambar ini bisa memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan dan membangun minat membaca siswa serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

##### **2. Bagi Guru**

Penelitian pengaruh media gambar ini dapat membantu mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membangun minat membaca siswa serta sebagai pijakan bagi guru agar dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik

##### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian pengaruh media gambar diharapkan ini dapat membangun motivasi anak dalam minat membaca terutama pada pembelajaran Bahasa

Indonesia dan diharapkan sekolah dapat menghasilkan siswa yang terampil, aktif serta percaya diri dan bermanfaat dalam kehidupan selanjutnya.